



**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP Satria Nusantara  
Tambun Utara Bekasi**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nama : FATULLOH  
NPM : 2012510110**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H/2019 M**

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi**" yang disusun oleh **Fatulloh, Nomor Pokok Mahasiswa: 2012510110** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 17 Januari 2019

Pembimbing,



**Yudi Kristanto, M.Pd**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi" disusun oleh: **Fatulloh, Nomor Pokok Mahasiswa: 2012510110**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 13 Februari 2019** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Dekan,

**Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		16-3-2019
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		8-3-2019
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Pembimbing		14-03-2019
<u>Prof. Dr. Masvitoh, M.Ag.</u> Penguji I		13-3-2019
<u>Mukti Ali, M.A.</u> Penguji II		13-3-2019

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatulloh  
NPM : 2012510110  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 17 Januari 2019 M

Yang menyatakan,



**Fatulloh**  
NPM. 2012510110

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM**  
**Skripsi, Januari 2019**  
**Fatulloh**

**Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 45 siswa kelas VIII SMP Satria Nusantara Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data variabel X dan variabel Y. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel terikat yaitu akhlak siswa SMP Satria Nusantara Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Validitas instrumen diuji dengan rumus *Product Moment* dan untuk mengetahui reliabilitasnya diuji dengan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan uji *Product Moment* dan uji regresi linier sederhana, yang sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitasnya.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $r_{hitung} = 0,780$  dengan interpretasi kuat dengan kontribusi sebesar 60,8%, dan signifikansi sebesar  $t_{hitung} = 8,168 > t_{tabel} = 2,021$ . Persamaan regresi  $Y = 48,28 + 0,65X$  menunjukkan bahwa apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) akan diikuti oleh penurunan skor akhlak siswa sebesar 0,65 dengan konstanta 48,28

Kata-kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak

## **MOTTO**

**~Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus  
belajar dan tak kenal putus asa~**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada ummatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H, M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di program studi ini.
4. Yudi Kristanto, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala SMP Satria Nusantara Tambun Utara Kabupaten Bekasi beserta para guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah ini.

6. Orang tua dan keluarga penulis, yang telah banyak memberikan semangat baik moril maupun materil dalam melanjutkan studi di univesitas ini serta penyelesaian studi dengan tepat waktu.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati yang bersih dan ikhlas, penulis berdoa semoga segala amal baik yang telah mereka berikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Jakarta, Januari 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teoritis .....	10
1. Akhlak .....	10
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	36

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tujuan Penelitian .....	37
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
	C. Metode Penelitian.....	38
	D. Variabel Penelitian .....	38
	E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	G. Instrumen Penelitian.....	43
	H. Teknik Analisis Data.....	44
	I. Hipotesis Statistika.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	53
	B. Deskripsi Data .....	54
	1. Akhlak Siswa (Variabel Y) .....	54
	2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) ..	56
	C. Hasil Analisis Data .....	57
	1. Uji Coba Instrumen .....	58
	2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	59
	D. Interpretasi Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	33
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Akhlak .....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Nilai $r$ .....	51
Tabel 4.1 Data Siswa SMP Satria Nusantara (3 Tahun Terakhir) .....	53
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SMP Satria Nusantara .....	54
Tabel 4.3 Distribusi Skor Akhlak Siswa (Variabel Y).....	55
Tabel 4.4 Distribusi Skor Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) .....	56
Tabel 4.5 Pengujian Normalitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Homogenitas Varians .....	60
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi .....	62
Tabel 4.8 Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi Linearitas .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Skor Akhlak Siswa (Variabel Y).....	55
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X).....	57
Gambar 4.3 Diagram Pencar Persamaan Regresi .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 3 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4 Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 5 Data Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran 6 Surat Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi telah membawa pengaruh budaya barat semakin marak di negeri ini. Budaya-budaya luar perlahan namun pasti mulai menggoyahkan budaya ketimuran yang dimiliki bangsa Indonesia, termasuk generasi mudanya. Hal-hal negatif seperti minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan *free sex* menjadi sesuatu yang tidak lagi tabu. Kondisi ini kian para dengan buruknya kualitas dunia perfilman. Tayangan film atau sinetron yang ditampilkan di media elektronik sudah semakin vulgar dengan mengumbar aurat dan mencontohkan pergaulan bebas tanpa batas. Filterisapun semakin mengendur sehingga dengan mudah budaya-budaya tersebut masuk dan menjadi gaya hidup sebagian generasi negeri ini.

Akibat dari globalisasi ini membawa dekadensi moral yang berakibat pada perilaku-prilaku menyimpang sehingga akhlak masyarakat menjadi negatif. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, saling tolong menolong, menghargai, dan kasih sayang mulai tergantikan oleh penipuan, penyelewengan, penindasan, saling menghujat, dan rasa dendam. Sehingga lambat laun masyarakat mulai mementingkan diri mereka masing-masing dan acuh terhadap kehidupan di sekitarnya.

Secara umum, Indonesia dewasa ini sedang mengalami berbagai krisis yaitu krisis ekonomi, krisis moral, mental, dan spiritual. Sayangnya, kebanyakan objek dan sekaligus penyebab krisis adalah para perempuan,

mulai kasus pornografi, komersialisasi seks, pamer tubuh (iklan), tarian erotis, dan banyak hal lagi yang sasaran utama dan umpannya adalah perempuan.<sup>1</sup>

Daradjat berpendapat dalam bukunya bahwa seorang wanita kelak akan menjadi seorang istri dan ibu bagi suami dan anak-anak mereka, sehingga mereka memiliki peranan yang sangat penting bagi pembinaan generasi muda. Kalau demikian halnya, maka seorang wanita harus dipersiapkan secara matang sebelum menjadi istri dan ibu. Karena hari depan anak-anak yang akan dilahirkannya nanti banyak tergantung kepadanya. Akan tetapi, dalam kenyataan hidup, sekolah atau kursus untuk persiapan menjadi istri dan ibu itu tidak ada, maka terjadilah apa yang terjadi sekarang yaitu wanita dianggap otomatis mampu menjadi istri dan ibu yang baik tanpa persiapan<sup>2</sup>

Kondisi ini sangat memprihatinkan apalagi jika melihat peran dari seorang perempuan yang kelak dari rahimnya akan lahir penerus bangsa. Dalam kondisi ini, perempuan yang sadar memiliki tugas untuk menjelaskan kembali fungsi agama dalam menghantarkan manusia menuju kebahagiaan hakiki. Perempuan yang tercerahkan harus mengingatkan saudaranya akan peran dan tugas yang dipikul oleh perempuan, baik melalui pendekatan, media, pelatihan, dan cara lainnya. Tugas ini akan berhasil jika dilakukan oleh perempuan itu sendiri. Maka, melalui kesadaran ini, perempuan dapat saling bahu-membahu untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam

---

<sup>1</sup> Euis Daryati, *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius dalam Syiar* (Jakarta: Al-Huda, 2009), h. 35-36.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Cet. 16, h. 157.

kehidupan sehari-hari sehingga akan terbentuk akhlak yang positif dan mampu membedakan hal yang baik dan buruk.

Akhlak seseorang merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya suatu umat, sebagaimana shalat merupakan tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya. Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata: As-Syauki Bey mengatakan dalam syairnya yang memiliki arti: “Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itu pun akan binasa”.<sup>3</sup>

Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan membentuk jasmani dan rohani yang matang. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 5, h. 76.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 5



mengembangkan jasmani dan atau lahiriah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.

Realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta di wilayah Kecamatan Tambun Utara Bekasi, ditemukan perilaku siswa-siswi yang mengikuti budaya Barat, mulai dari cara berpakaian, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti ketidakdisiplinan dalam masuk sekolah, mencontek pada saat ujian, dan kurang hormatnya siswa-siswi terhadap guru.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi akhlak siswa, sehingga dapat diambil kebijakan berupa pembinaan dan pembentukan akhlak siswa-siswi di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi. Pembinaan dan pembentukan akhlak dapat melalui proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan. Sebagaimana dikatakan Aminudin: “Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali sepakat bahwa akhlak dapat dibentuk melalui

pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh”.<sup>5</sup>

Dalam lingkup sekolah umum pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan cara melalui pengajaran pendidikan agama Islam. Namun, sayangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran agama Islam di sekolah umum sangat minim yaitu setiap minggu hanya diberikan waktu selama dua jam pelajaran saja. Waktu yang diberikan tentu sangat terbatas apabila dibandingkan dengan materi yang hendak disampaikan, belum lagi jika pelajar ingin berdiskusi seputar permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pendidikan agama Islam merupakan pedoman yang akan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, menurut Muhaimin menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

- 1) Pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- 2) Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru pendidikan agama Islam seringkali terpaku padanya sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

---

<sup>5</sup> Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 155.

- 3) Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut, guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
- 4) Keterbatasan sarana/prasarana mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting, seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.<sup>6</sup>

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam inilah yang menarik perhatian penulis melakukan penelitian pengaruhnya terhadap akhlak siswa, dengan judul penelitian: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Lemahnya filterisasi terhadap arus globalisasi budaya luar membawa dampak negatif bagi pembentukan akhlak.
2. Minimnya alokasi waktu di sekolah umum untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu.
3. Guru belum menemukan strategi yang tepat dalam pembentukan akhlak siswa.

---

<sup>6</sup> Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. 3, h. 89-90.

4. Pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sebatas memenuhi kewajiban mata pelajaran.
5. Kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak bagi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa banyak permasalahan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, untuk fokusnya penelitian ini maka pembahasan penelitian dibatasi pada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi?".

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah mengembangkan kajian ilmu pengetahuan terkait dengan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel akhlak.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kontribusi dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi.
- b. Memberikan masukan bagi pihak sekolah khususnya SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi dalam pengambilan kebijakan terkait dengan upaya pembentukan akhlak siswa.
- c. Membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, sekolah dan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa.
- d. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan umumnya dan bagi pengembangan akhlak khususnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Kegunaan Hasil Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan Landasan Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistika.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan Kesimpulan dan Saran-saran.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Akhlak**

###### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang asal katanya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Rachmat Djatnika dalam bukunya Sistem Ethika Islami, akhlaq yaitu "budi pekerti yang merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia".<sup>8</sup>

Ada beberapa pengertian tentang akhlak yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, diantaranya:

- 1) Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, et al, *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), Cet. 10, h.253.

<sup>8</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006), Cet.2, h. 26.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 27.

- 2) Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>10</sup>
- 3) Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>11</sup>

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.<sup>12</sup>

Beberapa istilah tentang akhlak, etika dan moral juga budi pekerti sering disinonimkan antar istilah yang satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya semuanya mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia. Secara bahasa terdapat perbedaan diantara ketiganya. Menurut Bertens bahwa kata moral dari kata *mores* (Latin), etika berasal dari *ethos*, dan akhlak berasal dari kata *khuluq*. Ketiga kata tersebut secara etimologis memiliki makna yang sama yaitu adat kebiasaan, perangai dan watak. Sedangkan persamaannya sama-sama membicarakan baik buruk, benar

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 5, h. 3.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2005), Cet. 2, h. 10.

<sup>12</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf* (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), Cet. 2, h. 30



salah dari tindakan manusia. Orang yang belajar moral, etika dan akhlak tidak serta merta akan menjadi orang yang berakhlak (bermoral), karena moral berarti filsafat mengenai bidang moral bagaimana manusia bertindak, sedangkan moral (akhlak) adalah perbuatan aplikatif tentang baik buruk yang dilakukan tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu. Perbedaan yang lainnya adalah etika lebih condong kepada teori (filsafat etika), sedangkan moral (akhlak) bersifat aplikatif praktis. Etika adalah suatu ilmu yang menyelidiki tentang ukuran baik buruk, sedangkan moral (akhlak) merupakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>13</sup>

Selain perbedaan dari segi bahasa, maupun dari obyek pembahasan antara moral, etika dan akhlak terdapat pula perbedaan diantara ketiganya adalah etika dan moral bersumber dari adat istiadat, aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan masyarakat, sedangkan akhlak bersumber dari al-Qur'an dan hadits nabi.

#### **b. Sumber Akhlak**

Akhlak yang benar akan terbentuk bilasumbernya benar. Sumber akhlak bagi seorang muslim adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga ukuran baik/buruk, patut atau tidak, secara utuh diukur dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan

---

<sup>13</sup> Amin Syukur, *Intelektualisme Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 4-5.

pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah swt. dan Rasul-Nya.<sup>14</sup>

Dengan demikian dalam proses pembentukan akhlak perlu diperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah agar tidak terjadi penyimpangan terhadap akhlak tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam sumber akhlak yaitu akhlak al-karimah seperti jujur, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, tasamuh, dan lain sebagainya. Namun sebaliknya apabila terjadi penyimpangan dari sumber akhlak maka akan terbentuk akhlak al-madzmumah (akhlak tercela) seperti dusta, khianat, penipu, berlaku kasar, ghibah, dan lain sebagainya.

### **c. Prinsip-prinsip Dasar Pandangan Terhadap Akhlak**

Menurut Jalaluddin prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan terhadap akhlak, meliputi dasar pandangan bahwa:

- 1) Akhlak termasuk faktor yang diperoleh dan dipelajari.
- 2) Akhlak lebih efektif dipelajari dan dibentuk melalui teladan dan pembiasaan yang baik.
- 3) Akhlak dipengaruhi oleh faktor waktu, tempat, situasi, dan kondisi masyarakat serta adat istiadat dan cita-cita atau pandangan hidup. Akhlak tidak selalu terpelihara, kebaikan dan keburukan berpengaruh bagi pembentukan akhlak.

---

<sup>14</sup> Novi Hardian, Tim ILNA, *Super Mentoring: Panduan Keislaman untuk Remaja* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 156-157.

- 4) Akhlak sejalan dengan fithrah dan akal sehat (*common sense*) manusia, yaitu cenderung kepada yang baik.
- 5) Akhlak mempunyai tujuan akhir yang identik dengan tujuan akhir ajaran Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 6) Akhlak yang mulia (Akhlak Al-Karimah) merupakan realisasi dari ajaran Islam.
- 7) Akhlak berintikan bertanggungjawab terhadap amanat Allah, sehingga dinilai berdasarkan tolok ukur yang diisyaratkan Allah dalam ajaran Islam.

#### **d. Macam-macam Akhlak**

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak al-karimah dan akhlak al madzmumah.

##### 1) Akhlak al-Karimah

Akhlak al-Karimah atau akhlak yang mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia dapat dibagi menjadi 3 bagian, antara lain:

##### a) Akhlak Terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah.

Diantaranya adalah hal-hal sebagai berikut:

- (1) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.
- (2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera, hati nurani, dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya. Karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktifitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya.
- (3) Karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang-binatang, dan sebagainya. Semua itu tunduk kepada manusia, atau siap untuk dimanfaatkan.<sup>15</sup>

Adapun akhlak kepada Allah diantaranya sebagai berikut:

- (1) Mentauhidkan-Nya.
- (2) Mencintai-Nya di atas segalanya dengan cara menaati perintah, menjauhi larangan dan mendahulukan/mengutamakan-Nya.
- (3) Bertakwa.

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 3, h. 45.

(4) Selalu mengingat-Nya (zikrullah) baik dalam pikiran, perasaan, perbuatan dan ucapan.

(5) Berdoa; hanya berharap dan meminta kepada-Nya, dll.<sup>16</sup>

b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

Beberapa contoh akhlak al-karimah terhadap diri sendiri yaitu:

- (1) Sabar (tegar, konsisten, kerja keras dalam kebenaran).
- (2) Syukur dalam bentuk aktualisasi potensi diri.
- (3) Rendah hati; tidak sombong, angkuh (egoistik).
- (4) Jujur terhadap hati nurani dan pikiran sendiri.
- (5) Menjaga kesucian, kebersihan dan kerapian diri.
- (6) Berperilaku halus, yaitu ramah, santun dan tidak emosional.
- (7) Dapat dipercaya, tidak curang atau khianat.
- (8) Ksatria; berani karena benar, bertanggung jawab.
- (9) Tidak ambisius yaitu tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Ardani, *Op.cit.*, hh. 49-52.

<sup>17</sup> Supriadi, dkk, *Op.cit.*, h. 209.

<sup>18</sup> Moh. Ardani, *Op.cit.*, h. 55.

### c) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Bentuk akhlak terhadap sesama diantaranya yaitu kepada orang tua, kaum kerabat, teman, dan masyarakat. Adapun contoh-contohnya yaitu sebagai berikut. Akhlak kepada orang tua:

- (1) Harus menaati kedua orang tua dalam urusan apapun selagi didalamnya tidak terkandung kedurhakaan.
- (2) Berbicara dihadapan kedua orang tua dengan cara yang lembut dan tidak berbicara keras dihadapan keduanya.
- (3) Menyimak perintah keduanya dengan penuh perhatian.
- (4) Memperhatikan, meneliti, dan merenungkan penciptaannya.
- (5) Mempelajari hukum-hukum Allah di dalam alam.
- (6) Memanfaatkannya dengan tidak boros/mubazir, tidak kikir.
- (7) Melestarikan agar senantiasa indah dan lebih bermanfaat.

### 2) Akhlak al-Madzmumah

Akhlak al-Madzmumah adalah kebalikan dari akhlak al-Karimah yaitu akhlak yang tercela dan harus dihindari. Adapun contoh akhlak al-Madzmumah yaitu sebagai berikut:

- a) Iri adalah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan

prilaku yang tidak baik terhadap orang lain, misalnya sikap tidak senang, sikap tidak ramah terhadap orang yang kepadanya kita iri atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik.

- b) Dengki artinya merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan dan berusaha agar kenikmatan tersebut cepat berakhir dan berpindah kepada dirinya,serta merasa senang kalau orang lain mendapat musibah. Perbuatan dalam bentuk kemarahan, permusuhan, menjelek-jelekan, menjatuhkan nama baik orang lain. Orang yang terkena sifat ini bersikap serakah, rakus, dan zalim.
- c) Hasud adalah sikap suka menghasud dan mengadu domba terhadap sesama. Menghasud adalah tindakan yang jahat dan menyesatkan, karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang dan juga karena mempublikasikan hal-hal jelek yang sebenarnya harus ditutupi.<sup>19</sup>

#### **e. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak**

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak terbagi menjadi 3, yaitu:

---

<sup>19</sup> Muchtar M. Rani, *Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah*, dari <http://3puspainspirasi.blogspot.com>, 17 September 2018.

### 1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

### 2) Aliran Empirisme

Aliran ini menyatakan faktor paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan.

### 3) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>20</sup>

Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl (16): 78)*<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Op.cit.*, h. 166-167

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: Penerbit Wali, 2012)



Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya melalui pendidikan dan pengajaran terutama tentang nilai-nilai yang telah disyariatkan agama. Adapun hadits Nabi yang sejalan dengan teori tersebut adalah hadis berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو  
 سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ  
 فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ  
 هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }  
 (رواه البخارى).

Artinya:

*Dari Abu Hurairah r.a. katanya, berkata Rasulullah SAW: Tidaklah anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani, atau orang Majusi, sebagaimana dilahirkannya binatang ternak dengan sempurna, apakah padanya terdapat telinga yang terpotong atau kecacatan lainnya?. Kemudian Abu Hurairah membaca, Jika engkau mau hendaklah baca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus. (HR. Bukhari)<sup>22</sup>*

Dari ayat dan hadits di atas, dapat diambil pengertian secara terminologis sebagai berikut:

- 1) Fitrah yang disebutkan dalam hadits di atas mengandung implikasi kependidikan yang berkonotasi kepada paham *nativisme*. Oleh karena itu, kata fitrah mengandung makna

<sup>22</sup> Al Dzahabi Mustofa, *Shahih Bukhari Juz 1-4*, (Kairo: Dar al Hadits, 2004), h.402.

kejadian yang didalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus (*ad-din al-qoyyim*) yaitu Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapapun atau lingkungan apapun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia.

- 2) Disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (potensi untuk beriman-tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.
- 3) Makna yang terkandung dalam hadist di atas ialah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan juga jiwanya sejak lahir tidaklah kosong seperti kertas putih (yang diibaratkan oleh John Locke dalam teori tabularasanya) tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik.

Ayat dan hadits tersebut di atas selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Sedangkan menurut Hardian mengatakan bahwa faktor-faktor pembentuk akhlak terbagi menjadi empat diantaranya:

- 1) Al-Wiratsiyyah (Genetik)

Misalnya: seseorang yang berasal dari daerah Sumatera Utara cenderung berbicara "keras", tetapi hal ini bukan melegitimasi untuk berbicara keras atau kasar karena Islam dapat memperhalus dan memperbaikinya.

2) Al-Nafsiyyah (Psikologis)

Faktor ini berasal dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga (misalnya ibu dan ayah) tempat seseorang tumbuh dan berkembang sejak lahir.

3) Syariah Ijtima'iyah (Sosial)

Faktor lingkungan tempat seseorang mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada pada dirinya berpengaruh pula dalam pembentukan akhlak seseorang.

4) Al-Qiyam (Nilai Islami)

Nilai Islami akan membentuk akhlak Islami. Akhlak Islami ialah seperangkat tindakan/gaya hidup yang terpuji yang merupakan refleksi nilai-nilai Islam yang diyakini dengan motivasi semata-mata mencari keridhoan Allah.<sup>23</sup>

**f. Metode Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam pembinaan akhlak perlu diketahui tentang perbedaan psikologis setiap individu antara anak-anak, remaja dan dewasa. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak dapat diberikan metode yang tepat.

---

<sup>23</sup> Novi Hardian, *Op.cit.*, h. 157.

Adapun metode-metode yang dapat dilakukan dalam proses pembinaan akhlak diantaranya:

1) Pembiasaan secara kontinyu

Pembiasaan ini hendaknya dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah.

2) Paksaan

Jika ingin melakukan suatu perbuatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, maka metode paksaan cukup tepat. Setelah melakukan terus-menerus maka perbuatan tersebut sudah tidak lagi terasa seperti dipaksa dan telah menjadi suatu kebiasaan. Misalnya, seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf-huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

### 3) Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan saja. Misalnya dalam menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendidikan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33): 21)<sup>24</sup>*

### 4) Introspeksi Diri

Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya tidak terwujud dalam kenyataan. Perbaikan tidak akan berhasil dengan masa bodoh terhadap segala kekurangan dan tidak berusaha menutupnya karena kita membawa

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI. *Op.cit.*

amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan semesta alam dan pertanggungjawaban di hadapan sejarah yang tidak meninggalkan keburukan dan kebaikan melainkan menuliskannya.<sup>25</sup>

#### 5) Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karenanya kata-kata tersebut harus diulang-ulangi. Kata-kata ini biasanya berupa nasehat. Namun nasehat saja tidaklah cukup jika tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti atau diteladani karena di dalam jiwa terdapat berbagai dorongan yang asasi yang terus-menerus memerlukan pengarahannya dan pembinaan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seorang siswa dan menjadi kepribadian sehingga menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran, dengan indikator: (1) akhlak terhadap Allah, (2) akhlak terhadap sendiri, dan (3) akhlak terhadap sesama.

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Op.cit.*, h. 165.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 166.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>27</sup> Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda atau nomina yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang/makhluk hidup belajar.<sup>28</sup>

Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

### b. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 4.

<sup>28</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.17.

adalah *al-tarbiyah*, sedangkan *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* jarang digunakan.

#### 1) *Al-Tarbiyah*

Kata *al-tarbiyah* dalam bahasa Arab, *robba*, *yarbu*, *tarbiyah*, memiliki makna "tumbuh" "berkembang", tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Tarbiyah dapat juga diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.<sup>29</sup>

#### 2) *Al-Ta'lim*

*Al-ta'lim* merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah *tarbiyah* diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.<sup>30</sup> Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Jadi kata *ta'lim*

---

<sup>29</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h.13.

<sup>30</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 60.



dalam Al-Qur'an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

### 3) *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diiban* yang mempunyai arti membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajak anak yang sedang tumbuh dan berkembang.<sup>31</sup> *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.

---

<sup>31</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), h. 4-5.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>33</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Lukman ayat 16-17 sebagai berikut:

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٣١﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٣٢﴾

Artinya:

16. (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Lukman (31): 16-17)<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.88.

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: Penerbit Wali, 2012)

Bila pendidikan agama Islam sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan agama Islam berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Arifin berpedapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>35</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesholehan yang terkait secara langsung dengan Allah SWT. Pendidikan agama Islam adalah suatu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai rasa, moral, watak, dan tingkah laku manusia kepada peserta didik.<sup>36</sup> Sesuai dengan firman Allah QS. Asy-Syuura ayat 52 berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ  
وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا  
وَإِنَّكَ لَنَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

---

<sup>35</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.7-8.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 84

Artinya:

*Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syuura (42): 52)<sup>37</sup>*

Menurut Al-Jamali bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>38</sup> Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Al-Qur'an memuat nilai-nilai normatif pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu:<sup>39</sup>

- a. I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- b. Khuluqiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasai diri dengan perilaku terpuji.

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI. *Op.cit.*, h. 390.

<sup>38</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hh. 27-28.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hh. 37-38.

c. Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan :

- 1) Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah.
- 2) Pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antara manusia, baik secara individual maupun institusional.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama yang termasuk dalam kurikulum pada jenjang sekolah menengah pertama yaitu ibadah sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, yang dapat diukur dengan indikator: pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah, pengamalan pendidikan agama Islam di rumah.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut), SS. Aryanti, 2011	Korelasional, survei	Adanya pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dengan kategori sedang, dengan koefisien determinasi sebesar 26,6%	Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol.05, No.01, 2011: 44-54
2	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Islam Nurussalam Karawang), H. Haerudin, 2016	Kualitatif dengan metode studi kasus	Pendidikan Agama Islam dapat merubah akhlak peserta didik apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui cara kebiasaan, keteladanan guru, memaksakan untuk berakhlak yang baik, apalagi didukung dengan sekolah yang berbasis pesantren.	Jurnal Pendidikan Agama Islam Univ. Buana Perjuangan Karawang, Vol. 2 No.3, April 2016
3	Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Religius Pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial	Korelasional, survei	Pendidikan Islam yang berpengaruh terhadap karakter religius pada remaja santri yang tinggal di lingkungan PSK	Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol.2 No.1,

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
	(PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat, Radhiya Bustan, dkk, 2013.		dengan koefisien determinasi sebesar 45,3%	Maret 2013
4	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, Moh. Solikodin Djaelani, 2013	Deskriptif kualitatif	Peran pendidikan agama Islam merupakan: (1) pondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, (2) berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT, (3) pondasi utama dan berperan dalam pendidikan moral bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya	Jurnal Ilmiah Widya, Vol.1 2 Juli-Ags. 2013, ISSN 2337-6686

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Melalui belajar pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan adanya perubahan yang sifatnya menetap sehingga

pada tahap akhir akan didapat perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Perubahan yang didapat dari proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diamalkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani dan atau lahiriah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat. Pembinaan dan pembentukan akhlak dapat melalui proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan. Sebagaimana dikatakan Aminudin: “Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali sepakat bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh”.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka patut diduga bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa. Artinya, semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam maka semakin tinggi akhlak siswa, dan sebaliknya semakin buruk pembelajaran pendidikan agama Islam maka semakin rendah akhlak siswa.

---

<sup>40</sup> Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 155.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **2. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi.

##### **3. Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satria Nusantara Tambun Utara.
- b. Mendeskripsikan akhlak yang dimiliki oleh siswa SMP Satria Nusantara Tambun Utara.
- c. Menghitung seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Satria Nusantara Tambun Utara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Satria Nusantara Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019.

## C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode survei. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Metode survei menurut Sugiyono digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan penyebaran kuesioner, test, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas pembelajaran pendidikan agama Islam dan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manjaemen (Pendekatn Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 11.

satu variabel terikat akhlak. Definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Definisi Konseptual**

### **a. Akhlak**

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seorang siswa dan menjadi kepribadian sehingga menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

### **b. Pembelajaran pendidikan agama Islam**

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama yang termasuk dalam kurikulum pada jenjang sekolah menengah pertama yang masalah ibadah sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Akhlak**

Secara operasional akhlak dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari jawaban angket tentang akhlak, yang diukur dengan indikator: (1) akhlak terhadap Allah, (2) akhlak terhadap sendiri, dan (3) akhlak terhadap sesama.

### **b. Pembelajaran pendidikan agama Islam**

Secara operasional pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari jawaban angket

tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, yang diukur dengan indikator: pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah, pengamalan pendidikan agama Islam di rumah.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel yang diteliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup>

Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Satria Nusantara Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Sedangkan populasi terjangkanya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Satria Nusantara Tambun Utara Kabupaten Bekasi yaitu terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VIII.1 berjumlah 22 siswa dan kelas VIII.2 berjumlah 23 siswa, sehingga jumlah populasi terjangkau sebanyak 45 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>44</sup> Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 148.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 149.

berpedoman pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-30%.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel penelitian dari seluruh populasi terjangkau yaitu berjumlah 45 siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik itu data pokok maupun data penunjang. Proses mendapatkan data tersebut melalui berbagai cara, dimana masing-masing metode tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan melengkapi hasil dari temuan metode lainnya.

Dalam menjelaskan mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu peneliti menyebutkan dan menjelaskan jenis dan sumber data dimaksud, yang dari data kemudian nantinya akan dipilih sebagai perhitungan dalam proses analisa yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Rev VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),, h. 134.

## 1. Kuesioner

Teknik kuesioner penelitian adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>46</sup> Pada skala likert, variabel yang diukur dipilih menjadi beberapa dimensi, kemudian masing-masing dimensi dipilih menjadi beberapa indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dengan kalimat pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penskoran skala likert dengan pendekatan penilaian *favorable*, dengan nilai skornya numerikal 1, 2, 3, 4, dan 5.

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang perilaku dan sikap siswa, sehingga diperoleh data terkait dengan akhlak.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 168.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam (variabel X) dan akhlak (variabel Y). Instrumen disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional variabel, sebagai berikut:

### 1. Akhlak

Kisi-kisi variabel akhlak dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Akhlak**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Akhlak terhadap Allah	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Akhlak terhadap sendiri	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	Akhlak terhadap sesama		
	a. Sikap kepada orang tua dan guru	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	8
	b. Sikap kepada teman	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
<b>Jumlah Butir</b>			<b>30</b>

### 2. Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Kisi-kisi variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengelolaan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
3	Pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	8
4	Pengamalan pendidikan agama Islam di rumah	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>



## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

### 1. Kalibrasi Instrumen

Uji instrumen sangat diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian valid atau tidak valid, sebelum digunakan untuk penelitian. Instrumen ini diuji coba terhadap siswa di luar sampel penelitian. Setelah instrumen ini diujicobakan kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya. Perhitungan validitas dan reliabilitas akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihah suatu instrumen”.<sup>47</sup>

Uji validitas dilakukan untuk melihat kelayakan butir-butir kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 168.

(mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  ( $df = n-k$  dengan tingkat kesalahan 5%). Rumus yang digunakan untuk menghitung uji validitas angket yaitu *Product Moment Pearson*, jika  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka butir soal disebut valid.<sup>48</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor setiap butir soal
- Y : Skor total yang diperoleh responden
- $\sum X$  : Jumlah skor untuk setiap butir soal
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara X dengan Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat setiap butir soal
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kaidah validitas:

Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka item tersebut valid dan digunakan dalam penelitian, sedangkan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

## b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid, kemudian penulis melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen-instrumen penelitian yang mencakup variabel-variabel yang diteliti dengan mengambil hasil jawaban dari responden yang dianggap valid.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 170.

Tujuan uji reliabilitas adalah agar penelitian yang dilakukan konsisten dalam penelitian-penelitian serupa yang dilakukan.

Penelitian uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.<sup>49</sup> Perhitungan *Alpha Cronbach* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>50</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$\sum S_i$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : Varians total

k : Jumlah item

Untuk mencari varians tiap butir soal dan varians total dapat menggunakan rumus:<sup>51</sup>

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  : Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_i$

$\sum X_i$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

N : Jumlah responden

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 165.

<sup>50</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 115.

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 115.

Kemudian menjumlahkan varians semua item:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Untuk menghitung varians total dengan rumus:<sup>52</sup>

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$  : Varians total

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat  $X$  total

$\frac{(\sum X_i)^2}{N}$  : Jumlah  $X$  total dikuadratkan

$N$  : Jumlah responden

Kaidah reliabilitas:

Pengujian reliabilitas ini didasarkan pada  $r_{tabel}$ . Dengan harga kritik dari  $r$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka instrumen dikatakan reliabel, jika  $r_{11} > 0,6$ .

## 2. Statistik Deskriptif

Mendeskripsikan data setiap variabel, berdasarkan ukuran pemusatan mean, median, modus serta ukuran penyebaran range dan simpangan baku. Data kemudian diringkaskan dengan membuat tabel distribusi frekuensi, dan histogram. Rumus yang digunakan untuk menghitung mean, median, modus, dan simpangan baku sebagai berikut:<sup>53</sup>

### a. Mean

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 116.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, h. 46.

$$\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata  
 $\sum f x_i$  : Jumlah perkalian  $f_i$  dan  $x_i$   
 $N$  : Jumlah sampel

b. Median

$$Md = Bb + i \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - fkb}{fmd} \right\}$$

Keterangan:

$Md$  : Nilai median  
 $Bb$  : Batas bawah nilai median  
 $i$  : Interval kelas  
 $n$  : Banyaknya sampel  
 $fkb$  : Frekuensi kumulatif sebelum kelas median  
 $fmd$  : Frekuensi kelas median

c. Modus

$$Mo = b + P \frac{b1}{b1 + b2}$$

Keterangan:

$Mo$  : Nilai modus  
 $b$  : Batas bawah kelas modus (kelas interval dengan frekuensi terbanyak)  
 $p$  : Panjang interval kelas  
 $b_1$  : Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya  
 $b_2$  : Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudah kelas modus

d. Simpangan Baku

$$SD = \frac{N \cdot f_i x_i^2 - (f_i x_i)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

$SD$  : Nilai simpangan baku  
 $\sum f_i (x_i - \bar{X})^2$  : Jumlah perkalian frekuensi dengan data dan rata-rata  
 $N$  : Jumlah sampel

Mendeskripsikan data setiap variabel, berdasarkan ukuran pemusatan mean, median, modus serta ukuran penyebaran range dan simpangan baku. Data kemudian diringkaskan dengan membuat tabel distribusi frekuensi, dan histogram.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui syarat-syarat penelitian salah satunya adalah menggunakan uji normalitas, kegunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dalam populasi kecenderungan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, rumus yang digunakan adalah uji Lilliefors. Adapun cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan angka baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan

$$\text{rumus: } z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan}$$

baku dari sampel).

- 2) Menghitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$  dan juga proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka:

$$S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak.  
 5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini  $L_0$ .

Kaidah normalitas:

$H_0$  diterima jika  $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$  artinya data tidak berdistribusi normal

$H_1$  diterima jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  artinya data berdistribusi normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Rumus yang digunakan adalah dengan membandingkan kedua varians sampel yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Langkah berikut menentukan  $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(n_A-1; n_B-1)}$  pada taraf signifikan 5%.

Kaidah homogenitas:

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka data homogen.

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka data tidak homogen.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Melakukan uji hipotesis berarti melakukan uji signifikansi yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika  $H_0$  diterima, maka  $H_1$  harus ditolak; dan jika  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  harus diterima.

#### a. Koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak dilakukan dengan menggunakan uji *product moment*. Rumus *product momen* dari Pearson dengan angka kasar (Riduwan, 2009: 138).

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor hasil angket variabel X.

Y : Skor hasil angket variabel Y.

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh hasil angket variabel X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh hasil angket variabel Y

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil kali variabel x dan variabel y

n : Jumlah sampel

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *product moment*.

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Koefisien Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-0,999	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

#### b. Uji determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel



dependen". Nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{b \cdot n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum Y_i^2 - \sum Y_i^2}$$

Keterangan:

$r^2$  : Koefisien determinasi

$b$  : Koefisien arah pada persamaan regresi Y atas X

$n$  : Jumlah sampel

Kemudian hasil pengujian dikalikan 100% sehingga diperoleh presentase pengaruh variabel bebas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap variabel terikat akhlak siswa

## I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\rho_{Y_1} = 0$

$H_1$  :  $\rho_{Y_1} > 0$

Keterangan :

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_1$  : Hipotesis Alternatif

py<sub>1</sub> : Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan berikut ini meliputi penjelasan tentang deskripsi tempat penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji coba instrumen, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Satria Nusantara yang beralamat di Jl. Raya Taman Alamanda Karang Satria Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. SMP Satria Nusantara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus swasta dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 202022205004 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20256485 yang memiliki nilai akreditasi sekolah adalah B.

Sumber daya siswa dan tenaga pendidik di SMP Satria Nusantara dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SMP Satria Nusantara**  
**(3 Tahun Terakhir)**

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel
2016-2017	24	19	2	23	21	2	24	19	2
2017-2018	25	19	2	24	20	2	22	21	2
2018-2019	23	18	2	26	19	2	25	19	2

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Pendidik SMP Satria Nusantara**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Status
		L	P	
1	Pascasarjana (S2)	-	1	Guru Tetap Yayasan
2	Sarjana (S1/D4)	7	5	Guru Tetap Yayasan
3	Diploma (D3)	3	-	Guru Tetap Yayasan
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>6</b>	

## B. Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 45 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu akhlak siswa sebagai variabel terikat (Y) dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X). Data masing-masing variabel dideskripsikan menggunakan teknik statistik deskriptif, meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

### 1. Akhlak Siswa (Y)

Skor akhlak siswa diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 29 butir pernyataan. Secara teoritis skor variabel akhlak siswa berkisar 29 sampai 145. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik akhlak siswa bervariasi antara 93 sampai 145 dengan rentang skor 52; rata-rata 124,80; median 127; modus 130; simpangan baku 13,16; dan varians 173,21.<sup>54</sup>

Penyebaran skor ditunjukkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

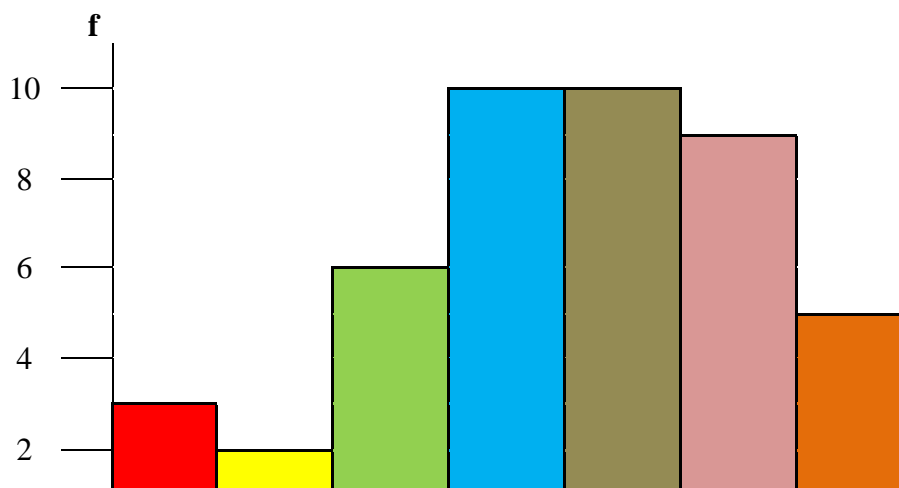
<sup>54</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 3.3

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Skor Akhlak Siswa**

<b>No</b>	<b>Intervall</b>	<b>f</b>	<b>f Relatif</b>	<b>f Kumulatif</b>
1	93. – 100	3	7	7
2	101 – 108	2	4	11
3	109 – 116	6	13	24
4	117 – 124	10	22	47
5	125 – 132	10	22	69
6	133 – 140	9	20	89
7	141 – 148	5	11	100
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor akhlak siswa berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar berikut ini:





**Gambar 4.1**  
**Histogram Frekuensi Skor Akhlak Siswa (Y)**

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Skor variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 butir pertanyaan. Secara teoritis skor variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berkisar antara 28 sampai 140. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik pembelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi antara 74 sampai 139, dengan rentang skor 65, rata-rata 116,93; median 120; modus 124; simpangan baku 15,68; dan varians 245,93.<sup>55</sup> Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Skor Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)**

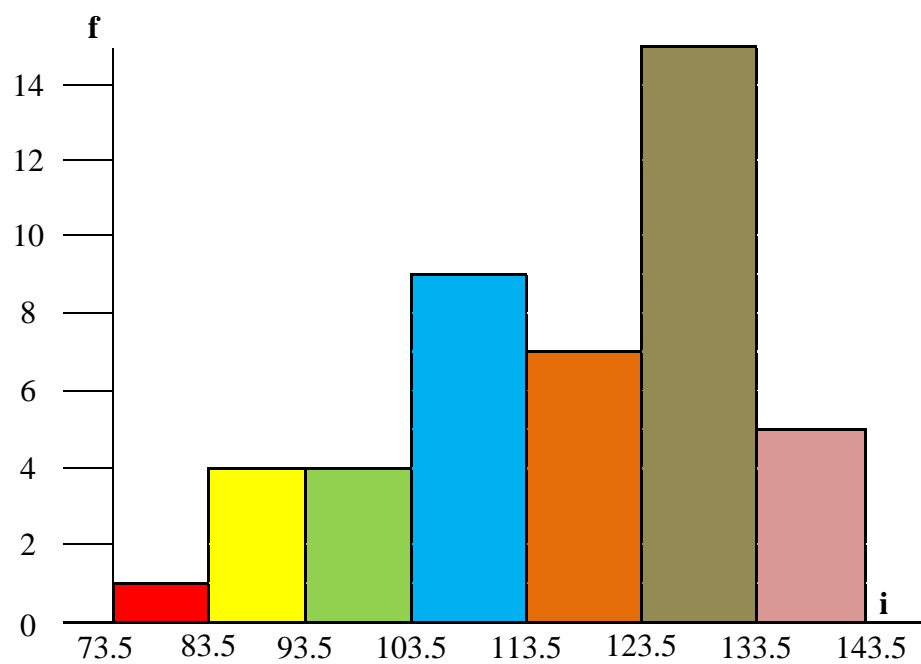
N o	Interva l	f	f Relati f	f Kumulati f
1	74 – 83	1	2	2
2	84 – 93	4	9	11
3	94 – 103	4	9	20
4	104 – 113	9	20	40
5	114 –	7	16	56

<sup>55</sup>Hasil perhitungan pada lampiran 3.3

	123			
6	124 – 133	1 5	33	89
7	134 – 143	5	11	100
<b>Jumlah</b>		<b>4 5</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar berikut ini:



**Gambar 4.2**  
**Histogram Frekuensi Skor Variabel Pembelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam (X)**

### C. Hasil Analisis Data

Pengolahan data dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji korelasi *Product Moment Pearson* dan regresi linear sederhana. Teknik analisis tersebut merupakan statistik parametrik yang penggunaannya mensyaratkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta sampel varians homogen. Oleh karena itu, sebelum pengolahan data dilakukan uji coba instrumen penelitian dan pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians. Hasil pengujian dari kedua persyaratan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Uji Coba Instrumen**

### **a. Uji Validitas Instrumen**

#### **1) Uji Validitas Variabel X**

Pengujian validitas instrumen variabel X dilakukan terhadap 45 orang responden yang dijadikan sebagai uji coba atas 30 pernyataan kuisisioner, hasilnya dari 30 pernyataan, sebanyak 28 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan yang drop.<sup>56</sup>

#### **2) Uji Validitas Variabel Y**

Pengujian validitas instrumen variabel Y dilakukan terhadap 45 orang responden yang dijadikan sebagai uji coba atas 30 pernyataan

---

<sup>56</sup>Hasil perhitungan pada lampiran 2.1



kuisisioner, hasilnya dari 30 pertanyaan, sebanyak 29 pertanyaan valid dan 1 pernyataan yang drop.<sup>57</sup>

## **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

### **1) Uji Reliabilitas Variabel X**

Hasil pengujian reliabilitas variabel X didapat  $\alpha = 0,96$  lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.<sup>58</sup>

### **2) Uji Reliabilitas Variabel Y**

Hasil pengujian reliabilitas variabel Y didapat  $\alpha = 0,93$  lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.<sup>59</sup>

## **2. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **a. Pengujian Normalitas**

#### **1) Pengujian Normalitas Lilliefors Variabel X**

Hasil pengujian normalitas lilliefors variabel X didapat  $L_{hitung} = 0,10$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,13$ . Hal ini menunjukkan bahwa data

---

<sup>57</sup>Hasil perhitungan pada lampiran 2.2

<sup>58</sup>Hasil perhitungan pada lampiran 2.3

<sup>59</sup>Hasil perhitungan pada lampiran 2.4

skor dari variabel X bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.<sup>60</sup>

## 2) Pengujian Normalitas Lilliefors Variabel Y

Hasil pengujian normalitas lilirs variable Y didapat  $L_{hitung} = 0,09$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,13$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.<sup>61</sup>

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilliefors untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Normalitas Lilliefors**

No	Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Hasil Pengujian
1.	X	0,10	0,13	Normal
2.	Y	0,09	0,13	Normal

Keterangan:

X : Pembelajaran PAI

Y : Akhlak Siswa

### b. Pengujian Homogenitas Varians

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel terikat (Y) yang telah dikelompokkan

<sup>60</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 4.1

<sup>61</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 4.2

berdasarkan kesamaan skor variabel bebas (X). Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y untuk setiap skor X yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji *Fisher* (Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik  $F_{hitung}$  yaitu sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians seperti disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Homogenitas Varians**

Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y atas X	1,42	1,62	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor akhlak siswa (Y) atas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) diperoleh  $F_{hitung} (1,42) < F_{tabel} (1,62)$  pada  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan varians Y atas X adalah homogen.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan

<sup>62</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 4.3

statistik teknik uji korelasi *Product Moment Pearson* dan regresi linear sederhana.

#### D. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap akhlak siswa (Y) yang diuji menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment Pearson*. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

Ho :  $\rho = 0$  : Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

H1 :  $\rho > 0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Kekuatan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**

N	Koefisien		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
	r	$R=r^2$		
45	0,780	0,608	8,168*	2,021

\* Koefisien korelasi signifikan,  $t_{hitung} (8,168) > t_{tabel} (2,021)$  pada  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,780$  dan koefisien determinasi sebesar  $R = r^2 = 0,608$ .<sup>63</sup> Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh  $t_{hitung} (8,168) > t_{tabel} (2,021)$  pada  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dapat diterima. Artinya semakin diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan diikuti oleh meningkatnya akhlak siswa. Sementara itu, koefisien determinasi 0,608 menunjukkan bahwa 60,8% variasi akhlak siswa dapat dijelaskan oleh variasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sisanya sebanyak 39,2% ditentukan oleh faktor lain di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Dengan kata lain, semakin diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan akhlak siswa. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak siswa adalah dengan cara menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>63</sup> Hasil perhitungan pada lampiran 5.1

Islam (X) terhadap akhlak siswa (Y) yang diuji menggunakan teknik uji regresi linear sederhana. Pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  : Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

$H_1 : \rho > 0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Kekuatan pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan menggunakan Uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap akhlak siswa (Y) diperoleh konstanta  $\alpha = 48,28$  dan koefisien regresi  $\beta = 0,65$ .<sup>64</sup> Dengan demikian pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :  $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$ .

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

---

<sup>64</sup> Hasil perhitungan lengkap lihat lampiran 5.2

**Tabel 4.8**  
**Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas**  
**Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$**

Sumber Varians	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	45	708498.00	-			
Koefisien a	1	700876.80	700876.80			
Regresi (b/a)	1	4634.24	4634.24	66.71**	4.06	7.24
Sisa	43	2986.96	69.46			
Tuna Cocok	31	2100.96	67.77	0.92 <sup>ns</sup>	2.46	
Galat	12	886.00	73.83			

Keterangan :

\*\* ) : regresi signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,01$

<sup>ns</sup>) : regresi berbentuk linear ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05$

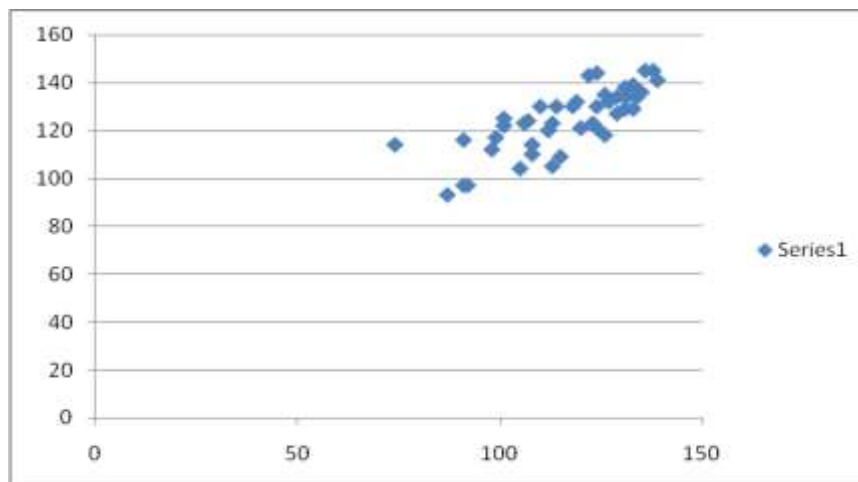
dk : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh  $F_{hitung} (66,71) > F_{tabel} (7,24)$  pada  $\alpha = 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} (0,92) < F_{tabel} (2,46)$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi  $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$  dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk pengaruh linear pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Pengaruh ini menunjukkan ada arah perubahan kecenderungan akhlak siswa akibat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari selanjutnya pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik garis berikut ini:



**Gambar 4.3**  
**Diagram Pencar Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$**

Persamaan regresai  $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$  menunjukkan bahwa apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) akan diikuti oleh peningkatan skor akhlak siswa (Y) sebesar 0,65 dengan konstanta 48,28.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $r_{hitung} = 0,780$  dengan interpretasi kuat. Besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 0,608 artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa sebesar 60,8%, sisanya 39,2% ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena  $t_{hitung} = 8,168$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan kata lain semakin diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat akhlak siswa.

*Kedua*, terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa yang signifikan yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_h$  sebesar 66,71 lebih besar dari  $F_t$  sebesar 7,24. Pola hubungannya linear dapat dibuktikan melalui  $F_h$  sebesar 0,92 lebih kecil dari  $F_t$  sebesar 2,46. Persamaan regresi  $Y = 48,28 + 0,65X$  menunjukkan bahwa apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) akan diikuti oleh penurunan skor akhlak siswa sebesar 0,65 dengan konstanta 48,28.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu menerapkan kebijakan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya akhlak siswa bisa lebih meningkat karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa memengaruhi akhlak siswa. Upaya untuk menerapkan kebijakan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah perlu memberikan *reward* bagi guru yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Kepala sekolah juga perlu memberikan *punishment* bagi guru yang tidak menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) Kepala sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mampu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan akhlak siswa.

### 2. Saran untuk Guru

Guru sebagai anggota organisasi sekolah memiliki andil untuk meningkatkan akhlak siswa. Terkait dengan hal tersebut, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru antara lain: (1) Menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) Mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan akhlak siswa; (3) Tidak mengandalkan sepenuhnya kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa mengoptimalkan upaya lain demi meningkatkan akhlak siswa.

### 3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi topik kajian yang menarik terlebih menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Dengan menggali dan memahami makna dan arti pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan akhlak siswa. Pada tahap selanjutnya, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlaq Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Rev VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, SS. 2017. *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.05, No.01, 2011: 44-54.
- Bustan, Radhiya, dkk. 2013. *Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Religius Pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2 No.1, Maret 2013.
- Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi dan Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryati, Euis. 2009. *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius dalam Syiar*. Jakarta: Al-Huda
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaelani, Moh. Solikodin. 2013. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol.1 2 Juli-Ags. 2013, ISSN 2337-6686.
- Djatnika, Rachmat. 2006. *Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Haerudin, H. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Islam Nurussalam Karawang)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Univ. Buana Perjuangan Karawang*, Vol. 2 No.3, April 2016.

- Hardian, Novi, Tim ILNA. 2003. *Super Mentoring: Panduan Keislaman untuk Remaja*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Hibban, Ibnu. 2000. *Al-Mustadrak Ala Sohihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Penerbit Wali.
- Muhaimin, et. al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munardji. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Mustofa, Al Dzahabi. 2004. *Shohih al Bukhori Juz 1-4*.
- Nata, Abudin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Musthofa. 2010. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rani, Muchtar M. 2018. *Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah*, dari <http://3puspainspirasi.blogspot.com>.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manjaemen (Pendekatn Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Amin. 2010. *Intelektualisme Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

# **LAMPIRAN**

**TABEL ANAVA**

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	n	JK(T)	-			
Koefisien a	1	JK(a)	RJK(a)			
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	RJK(b/a)= $S^2_{reg}$	$S^2_{reg} : S^2_{sisa}$	F <sub>(0.05)</sub>	F <sub>(0.01)</sub>
Sisa	n-2	JK(S)	RJK(S)= $S^2_{sisa}$			
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	RJK(TC)= $S^2_{TC}$	$S^2_{TC} : S^2_G$	F <sub>(0.05)</sub>	
Galat	n-k	JK(G)	RJK(G)= $S^2_G$			

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	45	708498.00	-			
Koefisien a	1	700876.80	700876.80			
Regresi (b/a)	1	4634.24	4634.24	66.71	4.06	7.24
Sisa	43	2986.96	69.46			
Tuna Cocok	31	2100.96	67.77	0.92	2.46	
Galat	12	886.00	73.83			







**LAMPIRAN 4.1 PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL X**

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	35	74	116.93	-42.93	15.68	-2.74	0.00	0.02	-0.02
2	7	87	116.93	-29.93	15.68	-1.91	0.03	0.04	-0.02
3	11	91	116.93	-25.93	15.68	-1.65	0.05	0.07	-0.02
4	14	91	116.93	-25.93	15.68	-1.65	0.05	0.09	-0.04
5	6	92	116.93	-24.93	15.68	-1.59	0.06	0.11	-0.06
6	17	98	116.93	-18.93	15.68	-1.21	0.11	0.13	-0.02
7	41	99	116.93	-17.93	15.68	-1.14	0.13	0.16	-0.03
8	12	101	116.93	-15.93	15.68	-1.02	0.15	0.18	-0.02
9	13	101	116.93	-15.93	15.68	-1.02	0.15	0.20	-0.05
10	26	105	116.93	-11.93	15.68	-0.76	0.22	0.22	0.00
11	42	106	116.93	-10.93	15.68	-0.70	0.24	0.24	0.00
12	19	107	116.93	-9.93	15.68	-0.63	0.26	0.27	0.00
13	4	108	116.93	-8.93	15.68	-0.57	0.28	0.29	0.00
14	27	108	116.93	-8.93	15.68	-0.57	0.28	0.31	-0.03
15	16	110	116.93	-6.93	15.68	-0.44	0.33	0.33	0.00
16	25	112	116.93	-4.93	15.68	-0.31	0.38	0.36	0.02
17	3	113	116.93	-3.93	15.68	-0.25	0.40	0.38	0.02
18	30	113	116.93	-3.93	15.68	-0.25	0.40	0.40	0.00
19	10	114	116.93	-2.93	15.68	-0.19	0.43	0.42	0.00
20	34	115	116.93	-1.93	15.68	-0.12	0.45	0.44	0.01
21	20	118	116.93	1.07	15.68	0.07	0.53	0.47	0.06
22	15	119	116.93	2.07	15.68	0.13	0.55	0.49	0.06
23	2	120	116.93	3.07	15.68	0.20	0.58	0.51	0.07
24	32	122	116.93	5.07	15.68	0.32	0.63	0.53	0.09
25	24	123	116.93	6.07	15.68	0.39	0.65	0.56	0.10
26	8	124	116.93	7.07	15.68	0.45	0.67	0.58	0.10
27	18	124	116.93	7.07	15.68	0.45	0.67	0.60	0.07
28	22	124	116.93	7.07	15.68	0.45	0.67	0.62	0.05
29	5	126	116.93	9.07	15.68	0.58	0.72	0.64	0.07
30	39	126	116.93	9.07	15.68	0.58	0.72	0.67	0.05
31	21	127	116.93	10.07	15.68	0.64	0.74	0.69	0.05
32	23	129	116.93	12.07	15.68	0.77	0.78	0.71	0.07
33	43	129	116.93	12.07	15.68	0.77	0.78	0.73	0.05
34	28	131	116.93	14.07	15.68	0.90	0.82	0.76	0.06
35	44	131	116.93	14.07	15.68	0.90	0.82	0.78	0.04
36	45	131	116.93	14.07	15.68	0.90	0.82	0.80	0.02
37	36	132	116.93	15.07	15.68	0.96	0.83	0.82	0.01
38	31	133	116.93	16.07	15.68	1.02	0.85	0.84	0.00
39	38	133	116.93	16.07	15.68	1.02	0.85	0.87	-0.02
40	40	133	116.93	16.07	15.68	1.02	0.85	0.89	-0.04
41	29	134	116.93	17.07	15.68	1.09	0.86	0.91	-0.05
42	9	135	116.93	18.07	15.68	1.15	0.88	0.93	-0.06
43	37	136	116.93	19.07	15.68	1.22	0.89	0.96	-0.07
44	1	138	116.93	21.07	15.68	1.34	0.91	0.98	-0.07
45	33	139	116.93	22.07	15.68	1.41	0.92	1.00	-0.08

L hitung= 0.10

L tabel= 0.13

Nilai tabel= 0.886

n= 45

√n= 6.708

Hasil= NORMAL

**LAMPIRAN 4.2 PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y**

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	7	93	124.80	-31.80	13.16	-2.42	0.01	0.02	-0.01
2	6	97	124.80	-27.80	13.16	-2.11	0.02	0.04	-0.03
3	11	97	124.80	-27.80	13.16	-2.11	0.02	0.07	-0.05
4	26	104	124.80	-20.80	13.16	-1.58	0.06	0.09	-0.03
5	30	105	124.80	-19.80	13.16	-1.50	0.07	0.11	-0.04
6	34	109	124.80	-15.80	13.16	-1.20	0.11	0.13	-0.02
7	4	110	124.80	-14.80	13.16	-1.12	0.13	0.16	-0.03
8	17	112	124.80	-12.80	13.16	-0.97	0.17	0.18	-0.01
9	27	114	124.80	-10.80	13.16	-0.82	0.21	0.20	0.01
10	35	114	124.80	-10.80	13.16	-0.82	0.21	0.22	-0.02
11	14	116	124.80	-8.80	13.16	-0.67	0.25	0.24	0.01
12	41	117	124.80	-7.80	13.16	-0.59	0.28	0.27	0.01
13	39	118	124.80	-6.80	13.16	-0.52	0.30	0.29	0.01
14	25	120	124.80	-4.80	13.16	-0.36	0.36	0.31	0.05
15	2	121	124.80	-3.80	13.16	-0.29	0.39	0.33	0.05
16	22	121	124.80	-3.80	13.16	-0.29	0.39	0.36	0.03
17	13	122	124.80	-2.80	13.16	-0.21	0.42	0.38	0.04
18	3	123	124.80	-1.80	13.16	-0.14	0.45	0.40	0.05
19	24	123	124.80	-1.80	13.16	-0.14	0.45	0.42	0.02
20	42	123	124.80	-1.80	13.16	-0.14	0.45	0.44	0.00
21	19	124	124.80	-0.80	13.16	-0.06	0.48	0.47	0.01
22	12	125	124.80	0.20	13.16	0.02	0.51	0.49	0.02
23	43	127	124.80	2.20	13.16	0.17	0.57	0.51	0.06
24	40	129	124.80	4.20	13.16	0.32	0.63	0.53	0.09
25	44	129	124.80	4.20	13.16	0.32	0.63	0.56	0.07
26	8	130	124.80	5.20	13.16	0.40	0.65	0.58	0.08
27	10	130	124.80	5.20	13.16	0.40	0.65	0.60	0.05
28	16	130	124.80	5.20	13.16	0.40	0.65	0.62	0.03
29	20	130	124.80	5.20	13.16	0.40	0.65	0.64	0.01
30	15	132	124.80	7.20	13.16	0.55	0.71	0.67	0.04
31	21	132	124.80	7.20	13.16	0.55	0.71	0.69	0.02
32	23	134	124.80	9.20	13.16	0.70	0.76	0.71	0.05
33	29	134	124.80	9.20	13.16	0.70	0.76	0.73	0.02
34	45	134	124.80	9.20	13.16	0.70	0.76	0.76	0.00
35	5	135	124.80	10.20	13.16	0.78	0.78	0.78	0.00
36	36	135	124.80	10.20	13.16	0.78	0.78	0.80	-0.02
37	9	136	124.80	11.20	13.16	0.85	0.80	0.82	-0.02
38	38	136	124.80	11.20	13.16	0.85	0.80	0.84	-0.04
39	28	138	124.80	13.20	13.16	1.00	0.84	0.87	-0.02
40	31	139	124.80	14.20	13.16	1.08	0.86	0.89	-0.03
41	33	141	124.80	16.20	13.16	1.23	0.89	0.91	-0.02
42	32	143	124.80	18.20	13.16	1.38	0.92	0.93	-0.02
43	18	144	124.80	19.20	13.16	1.46	0.93	0.96	-0.03
44	1	145	124.80	20.20	13.16	1.53	0.94	0.98	-0.04
45	37	145	124.80	20.20	13.16	1.53	0.94	1.00	-0.06

L hitung= 0.09

L tabel= 0.13

Nilai tabel= 0.886

n= 45

√n= 6.708

Hasil= NORMAL

**LAMPIRAN 4.3 PERHITUNGAN HOMOGENITAS**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>F hitung</b>	<b>1.42</b>
$S_i^2$	245.93	173.21	F tabel	<b>1.62</b>
n	45	45	Hasil	<b>HOMOGEN</b>

LAMPIRAN 5.1 UJI HIPOTESIS PENELITIAN

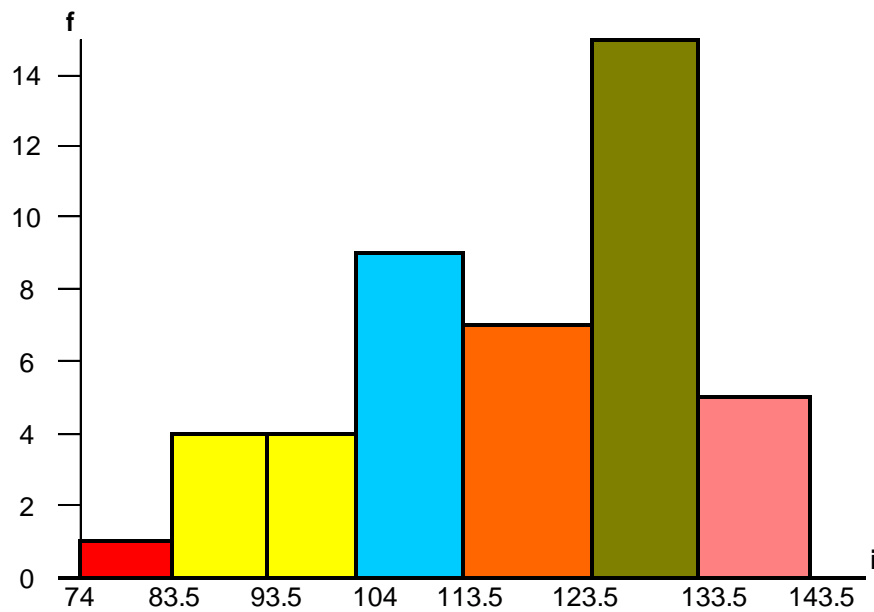
NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	138	145	19044	21025	20010
2	120	121	14400	14641	14520
3	113	123	12769	15129	13899
4	108	110	11664	12100	11880
5	126	135	15876	18225	17010
6	92	97	8464	9409	8924
7	87	93	7569	8649	8091
8	124	130	15376	16900	16120
9	135	136	18225	18496	18360
10	114	130	12996	16900	14820
11	91	97	8281	9409	8827
12	101	125	10201	15625	12625
13	101	122	10201	14884	12322
14	91	116	8281	13456	10556
15	119	132	14161	17424	15708
16	110	130	12100	16900	14300
17	98	112	9604	12544	10976
18	124	144	15376	20736	17856
19	107	124	11449	15376	13268
20	118	130	13924	16900	15340
21	127	132	16129	17424	16764
22	124	121	15376	14641	15004
23	129	134	16641	17956	17286
24	123	123	15129	15129	15129
25	112	120	12544	14400	13440
26	105	104	11025	10816	10920
27	108	114	11664	12996	12312
28	131	138	17161	19044	18078
29	134	134	17956	17956	17956
30	113	105	12769	11025	11865
31	133	139	17689	19321	18487
32	122	143	14884	20449	17446
33	139	141	19321	19881	19599
34	115	109	13225	11881	12535
35	74	114	5476	12996	8436
36	132	135	17424	18225	17820
37	136	145	18496	21025	19720
38	133	136	17689	18496	18088
39	126	118	15876	13924	14868
40	133	129	17689	16641	17157
41	99	117	9801	13689	11583
42	106	123	11236	15129	13038
43	129	127	16641	16129	16383
44	131	129	17161	16641	16899
45	131	134	17161	17956	17554
<b>JMLH</b>	<b>5262</b>	<b>5616</b>	<b>626124</b>	<b>708498</b>	<b>663779</b>

Dik:

$$\begin{aligned}
 n &= 45 \\
 \sum XY &= 663779 \\
 \sum X &= 5262 \\
 \sum Y &= 5616 \\
 \sum X^2 &= 626124 \\
 \sum Y^2 &= 708498 \\
 (\sum X)^2 &= 27688644 \\
 (\sum Y)^2 &= 31539456 \\
 n &= 45 \\
 (n)(\sum XY) &= 29870055 \\
 (\sum X)(\sum Y) &= 29551392 \\
 (n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y) &= 318663 \\
 n \sum X^2 &= 28175580 \\
 n \sum X^2 - (\sum X)^2 &= 486936 \\
 n \sum Y^2 &= 31882410 \\
 n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 &= 342954 \\
 \{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} &= 166996648944 \\
 \sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} &= 408652.2347 \\
 r_s &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \mathbf{0.780} \\
 R &= \mathbf{0.608} \\
 t_r &= \mathbf{8.168} \\
 t_t &= \mathbf{2.021} \\
 \text{Hasil} &= \mathbf{SIGNIFIKAN}
 \end{aligned}$$

NO	INTERVAL	f	f Rel	Kum
1	74 - 83	1	2	2
2	84 - 93	4	9	11
3	94 - 103	4	9	20
4	104 - 113	9	20	40
5	114 - 123	7	16	56
6	124 - 133	15	33	89
7	134 - 143	5	11	100
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>	

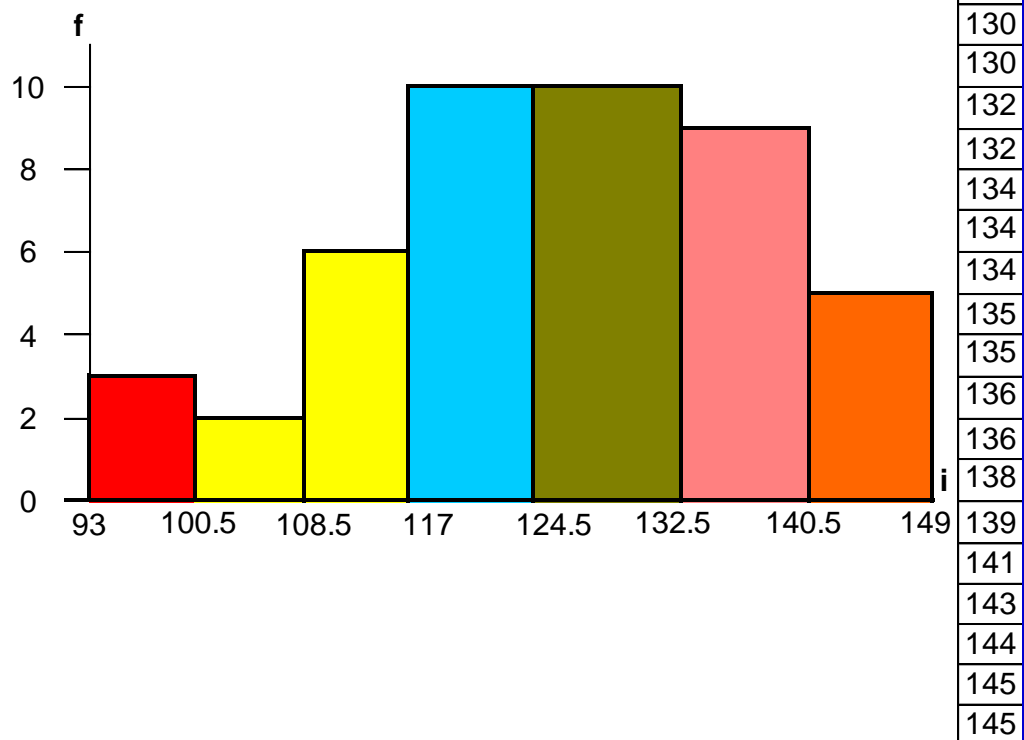
**MAX= 139**  
**MIN= 74**  
**RENTANG= 65**  
**BANYAK KELAS= 6.46**  
**PANJANG KELAS= 10.07**



- 74
- 87
- 91
- 91
- 92
- 98
- 99
- 101
- 101
- 105
- 106
- 107
- 108
- 108
- 110
- 112
- 113
- 113
- 114
- 115
- 118
- 119
- 120
- 122
- 123
- 124
- 124
- 124
- 126
- 126
- 127
- 129
- 129
- 131
- 131
- 131
- 132
- 133
- 133
- 134
- 135
- 136
- 138
- 139

3	109	-	116	6	13	24
4	117	-	124	10	22	47
5	125	-	132	10	22	69
6	133	-	140	9	20	89
7	141	-	148	5	11	100
<b>JUMLAH</b>				<b>45</b>	<b>100</b>	

**MAX= 145**  
**MIN= 93**  
**RENTANG= 52**  
**BANYAK KELAS= 6.46**  
**PANJANG KELAS= 8.1**



104
105
109
110
112
114
114
116
117
118
120
121
121
122
123
123
123
124
125
127
129
129
130
130
130
130
132
132
134
134
134
135
135
136
136
138
139
141
143
144
145
145







# YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN INTERNATIONAL 2 SMP SATRIA NUSANTARA

Izin Ops. No. : 422/151/Disdik NSS 202022205004

Jl. Raya Perum Taman Alamanda Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi 17510  
Telp. : 021-88376001, 88376024

## SURAT KETERANGAN

No. 007/SMP-SK/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Satria Nusantara :

Nama : Siswo Teguh Pranoto, S.H.  
NIP : -  
Unit Kerja : SMP Satria Nusantara

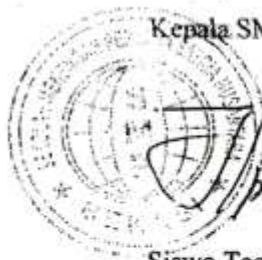
Menerangkan bahwa ;

Nama : Fatulloh  
NPM : 2012510110  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Terhadap Akhlak siswa di SMP Satria Nusantara Tambun  
Utara Kab Bekasi

Telah Melakukan Program Penelitian Lapangan di SMP Satria Nusantara Kab Bekasi.  
Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bekasi, 15 Januari 2019

Kepala SMP Satria Nusantara.



Siswo Teguh Pranoto, S.H.,

Terbacaan Yth.:

1. Ketua Yayasan ISC II
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FATULLOH  
No. Pokok : 2012510110  
Judul Skripsi : *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Satria Nusantara Tambun Utara Bekasi*  
Pembimbing : Bapak Yudi Kristanto, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 15 Oktober 2016 s.d. 15 Maret 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	18/10	BAB I	Oke. lanjut bab II	
2	25/10	BAB II	Kenal & beberapa keluarga	
3	15/11	BAB II BAB III	Oke Siswa & SMP Nusantara	
4	13/12	Instrumen BAB III	Oke Selor instrumen ke siswa untuk uji coba (instrumen (validitas & reliabilitas))	
5	01/01	BAB IV	Uji coba validitas Data untuk mengkonfirmasi more of drop / valid	
6	12/12	BAB IV BAB V	BAB IV de y ACC BAB V de y ACC	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fatulloh  
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 15 Maret 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Manggis, Sanganjaya RT.04 RW.04  
Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN Manggis 01, Tahun 1998-2004.
2. SMP Muhammadiyah 02 Sirampog, Tahun 2004-2007.
3. SMK Muhammadiyah Bumiayu, Tahun 2007-2010.
4. Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2012-2019.